

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI PADA ANAK RETARDASI MENTAL DI SEKOLAH  
LUAR BIASA (SLB) TADULAKO MANDIRI**

**SKRIPSI**



**WAHIDA NUR HASANAH  
201601046**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK RETARDASI MENTAL DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) TADULAKO MANDIRI adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu



Nim. 2016101046

## ABSTRAK

WAHIDA NUR HASANAH. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri Dibimbing Oleh KATRINA FEBY LESTARI dan NI NYOMAN UDIANI.

Kepercayaan diri pada anak retardasi mental yaitu suatu kepercayaan seorang anak terhadap kesanggupannya untuk melakukan tugas dan pekerjaan, dan kemampuan dalam perilaku adaktif dibawah usianya sehingga anak yang mengalami retardasi mental memerlukan pola asuh orangtua yang baik agar dapat mengembalikan rasa percaya diri anak.. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa Tadulako Mandiri. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* Desain yang digunakan pada penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua siswa usia sekolah Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri yaitu 28 siswa. Sampel berjumlah 28 orang, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling* variabel independen yaitu orang tua dan variabel dependen yaitu anak retardasi mental. Hasil penelitian univariat sebagian besar responden dengan pola asuh orang tua demokratis berjumlah 23 responden (82,1%) dan sebagian besar responden memiliki anak yang percaya diri berjumlah 15 responden (53,5%). Dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,273$  ( $p \leq 0,05$ ). Simpulan dari penelitian ini adalah Tidak terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri.

Kata kunci : Retardasi mental, Pola Asuh Orang Tua, Kepercayaan Diri Anak

## ABSTRACT

WAHIDA NUR HASANAH. Correlation Of Parenting Pattern And Self Confidence Of Children With Mental Retardation In Tadulako Mandiri Special School. Guided By KATRINA FEBY LESTARI and NI NYOMAN UDIANI.

Self confidence toward children with mental retardation is a trust of children toward their own capability to do some assignment or job, ability in adaptive attitude of their age. So, they need good parenting pattern in returning their confidence. The aims of this research to obtain the correlation of parenting pattern and self confidence of children with mental retardation in Tadulako Mandiri Special School. This is quantitative research with analyses design and cross sectional approached. Total of population is 28 parents who have children that schooling in Tadulako Mandiri Special School. Total of sampling is 28 respondents that taken by *total sampling* technique. The parent as a independent variable and children with mental retardation as a dependent variable. Univariate result found that most of them about 23 respondents (82,1%) have democratic parenting pattern, and about 15 respondents (53,5%). have children with good self confidence. The result of *Chi Square* test found that p value = 0,273 ( $p \leq 0.05$ ). Conclusion of research that have no correlation of parenting pattern and self confidence of children with mental retardation in Tadulako Mandiri Special School.

Keyword : mental retardation, parenting pattern, self confidence of children.

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI PADA ANAK RETARDASI MENTAL DI SEKOLAH  
LUAR BIASA (SLB) TADULAKO MANDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**WAHIDA NUR HASANAH  
201601046**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI PADA ANAK RETARDASI MENTAL DI SEKOLAH  
LUAR BIASA (SLB) TADULAKO MANDIRI**

**SKRIPSI**

**WAHIDA NUR HASANAH**

**201601046**

**Skripsi ini telah di setujui**

**Tanggal, September 2020**

**Katrina Feby Lestari, S.Kep., Ns., M.P.H**

**NIK. 20120901027**

  
(.....)

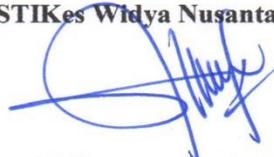
**Ni Nyoman Udiani, S.Kep., Ns., M.Kep**

**NIK. 202009022022**

  
(.....)

**Mengetahui**

**Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, MH.,M.Kes**

**NIK. 20080901001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN JUDUL .....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori Tentang Pola Asuh Orang Tua.....	6
B. Tinjauan Teori Tentang Kepercayaan Diri.....	12
C. Tinjauan Teori Tentang Anak Retardasi Mental .....	15
D. Kerangka Konsep.....	18
E. Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Definisi Operasional .....	21
F. Instrumen Penelitian .....	22

G. Teknik Pengumpulan Data .....	23
H. Analisis Data.....	23
I. Bagan alur penelitian.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian.....	27
C. Pembahasan .....	31
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan di Sekolah Luar Biasa Tadulako Mandiri Terletak di jalan R.E Martadinata No. 203 Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah Tahun 2020.	28
Tabel 4.2 Distribusi anak berdasarkan umur, jenis kelamin dan kelas di Sekolah Luar Biasa Tadulako Mandiri Terletak di jalan R.E Martadinata No. 203 Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah Tahun 2020.	28
Tabel 4.3 Distribusi Pola asuh orang tua di Sekolah Luar Biasa Tadulako Mandiri Tahun 2020	29
Tabel 4.4 Distribusi Kepercayaan Diri Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Tadulako Mandiri Tahun 2020.	29
Tabel 4.5 Distribusi Hubungan Pola asuh Orang tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Tadulako Mandiri Tahun 2020.	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	18
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Distribusi Responden (Orangtua) .....	29
Gambar 4.2 Distribusi Anak .....	29
Gambar 4.3 Distribusi Pola Asuh Orangtua .....	30
Gambar 4.4 Distribusi Kepercayaan Diri Anak .....	31
Gambar 4.5 Distribusi Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Datar Pustaka
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Permohonan Pengambilan data awal
- Lampiran 4. Surat balasan pengambilan data awal
- Lampiran 5. Surat permohonan uji validitas kuesioner
- Lampiran 6. Hasil olahan uji validitas dan reliabilitas
- Lampiran 7. Surat balasan uji coba validitas kuesioner
- Lampiran 8. Surat permohonan turun penelitian
- Lampiran 9. Permohonan menjadi responden
- Lampiran 10. Kuesioner
- Lampiran 11. Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 12. Surat balasan penelitian
- Lampiran 13. Master tabel
- Lampiran 14. Hasil olahan data SPSS
- Lampiran 15. Dokumentasi
- Lampiran 16. Riwayat Hidup
- Lampiran 17. Lembar Bimbingan Proposal/Skripsi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa sekolah berawal pada ketika anak berusia 6-12 tahun. Pada masa tersebut anak mempunyai fisik lebih kuat, memiliki kepribadian mandiri, aktif, dan tidak menyusahkan orang tua. Anak akan mengalami perbedaan yang beragam pada tumbuh kembangnya yang akan mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap anak. Anak pada umur ini memiliki pengetahuan untuk belajar bertanggung jawab atas sikapnya sendiri baik dalam bergaul dengan teman yang seumuran, orang yang lebih tua, keluarga, dan lainnya. Selain itu pada masa ini, anak mendapatkan pengetahuan dasar tentang kesuksesan dalam penyesuaian diri menuju dewasa dan mendapatkan keterampilan yang baik.<sup>1</sup> Begitu pula halnya pada anak dengan retardasi mental pada masa sekolah merupakan masa dimana berbicara tentang kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak-anak dengan keterbelakangan psikis.

Retardasi mental adalah suatu pertumbuhan psikologis yang terhambat sama halnya tidak terjadi pertumbuhan intelektual yang baik pada anak, dapat diketahui melalui cara anak tumbuh dan berkembang, ini semua dapat menyebabkan tingkat berfikir, berbahasa, berkomunikasi, dan bermasyarakat menjadi terganggu. Anak dengan keterbelakangan mental memperlihatkan fungsi berfikir yang rasional dan kemampuan dalam perilaku mandiri walaupun usianya belum mencukupi sehingga anak tidak mampu mengembangkan keterampilan, kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki anak pada usianya<sup>2</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, tercatat sebanyak 15% dari penduduk dunia atau 785 juta orang mengalami gangguan mental dan fisik. Data dari *American Psychiatric Association* (APA), sekitar 1-3% dari jumlah penduduk Amerika mengalami retardasi mental sedangkan Pakistan dan India, menunjukkan angka kejadian retardasi mental berat 12-

24%, sedangkan Bangladesh berkisaran 5-9%. Di Asia sendiri ada sekitar 3% dari penduduknya yaitu sebanyak 33,3 juta orang yang mengalami retardasi mental sedangkan untuk Indonesia sendiri gangguan mental menempati urutan kesepuluh di dunia. Diprediksi 85% dari total tersebut adalah anak dengan keterbatasan mental ringan, 10% anak dengan keterbatasan mental sedang, dan 3-4% anak dengan keterbatasan mental berat, dan 1-2% anak keterbatasan mental sangat berat.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018<sup>3</sup>, kementerian kesehatan memperoleh data penyandang keterbatasan mental dengan cara mengumpulkan dari riset kesehatan dasar tahun 2007, 2013 dan 2018 keterbatasan mental dikategorikan menjadi 3 golongan seperti anak dengan umur 5-17 tahun, dewasa dengan umur 18-59 tahun, dan lanjut usia dengan umur 60 tahun ke atas. Jenis disabilitasnya berupa penyandang disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan disabilitas sensorik. Riskesdas mencatat sebanyak 3,3% anak dengan umur 5-17 tahun yang mengalami keterbatasan mental. Provinsi dengan skala keterbatasan mental anak tertinggi yaitu Sulawesi Tengah sebanyak 7,0% dan disusul Kalimantan Utara dan Gorontalo masing-masing 5,4%, sedangkan proporsi terendah di provinsi Sulawesi Barat, Lampung, dan Jambi masing-masing 1,4%.

Bentuk-bentuk khusus anak retardasi mental yang dapat membedakan dengan anak normal dapat terlihat secara fisik yaitu wajah lebar, bibir tebal atau sumbing, mulut menganga terbuka, dan lidah biasanya menjulur keluar. Anak dengan retardasi mental juga mengalami masalah dalam merawat diri, masalah dalam bersosialisasi dengan lingkungantempat tinggal, serta masalah dalam respon dan gerak. Hal inilah yang membuat mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang<sup>4</sup>. Kepercayaan diri sendiri yaitu penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia<sup>5</sup>

Kepercayaan diri seorang anak juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yaitu bagaimana orang tua menyediakan kebutuhan anak, melayani keperluan anak, melatih kemandirian anak, dan mengajarkan norma keluarga. Pola asuh yang baik akan membuat anak percaya diri sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya tanpa adanya penarikan diri dari anak tersebut. Peran dan tingkah laku orang tua adalah cerminan untuk pembentukan kepribadian yang baik, sedangkan kepribadian yang baik itu didasari oleh kepercayaan diri anak yang baik <sup>6</sup>.

Pada anak retardasi mental yang mempunyai rasa tidak percaya diri terhadap kekurangan yang dimilikinya memerlukan pola pengasuhan orang tua yang baik agar dapat mengembalikan rasa percaya diri anak. Cara yang dapat dilakukan antara lain memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, mengungkapkan keinginannya, melakukan hal yang ia mau tanpa dikekang oleh siapapun dan selalu memberikan cinta, perhatian, dan kasih sayang yang lebih dari orang tua.<sup>7</sup>

Penelitian Neka Erlyani, Dkk (2015) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak- Kanak Putra 1 Banjar baru. kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh banyak faktor Salah satunya, adalah pola asuh orang tua. Sebanyak 40 anak diperoleh pola asuh otoriter 89,7% dengan kepercayaan diri yang rendah 97,5% dan pola asuh permisif 10,3% dengan kepercayaan diri yang sedang 2,5%. Mengatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh hasil p value = 0,125 lebih dari = 0,05 berarti tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak- Kanak Putra 1 Banjarbaru. Dalam teori Baumrind (dalam Suparyanto, 2014) menyatakan Tidak adanya hubungan pada suatu penelitian disebabkan banyak faktor salah satunya usia anak yang belum terlalu paham atau masih sangat muda. Kepercayaan diri seseorang akan terbentuk dan berkembang sejalan dengan berjalannya waktu, pada waktu masih muda kepercayaan diri begitu rapuh, karena belum mampu mengolah

penolakan atau kegagalan sehingga dirasakan sebagai sesuatu yang menyakitkan. Pada usia anak-anak kepercayaan diri tidak dapat diukur secara signifikan karena untuk menumbuhkan rasa percaya diri tidaklah semudah membolak-balikkan telapak tangan dan membutuhkan kiat-kita tertentu.

Berdasarkan data studi pendahuluan yang didapatkan peneliti pada tanggal 16 maret 2020 di SLB Tadulako Mandiri, retardasi mental didapatkan dengan jumlah anak yang berada di kelas 1 sebanyak 2 orang, kelas 2 sebanyak 12 orang, kelas 3 sebanyak 5 orang, kelas 4 sebanyak 2 orang, kelas 5 sebanyak 4 orang dan kelas 6 sebanyak 3 orang jadi jumlah siswa sebanyak 28 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berada di sekolah mengatakan bahwa sebagian besar anak-anak retardasi mental di SLB Tadulako Mandiri apabila diajak berkomunikasi oleh orang baru, biasanya anak tersebut hanya diam tertunduk bahkan sampai lari untuk bersembunyi. Dan hasil observasi peneliti saat berkunjung diperoleh hasil ada 7 orang yang berada di sekolah saat itu 2 orang anak bersembunyi saat di ajak untuk berkomunikasi, 1 orang anak hanya terdiam tertunduk, 2 orang anak lainnya hanya duduk diam tanpa berbicara saat di ajak berkomunikasi dan 2 anak lainnya dapat diajak berkomunikasi walaupun komunikasinya kurang baik. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi pola asuh orang tua pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri.
- b. Teridentifikasi kepercayaan diri pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri.
- c. Dianalisisnya Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah referensi dalam bidang ilmu keperawatan khususnya yang berhubungan dengan pola asuh dan kepercayaan diri pada anak retardasi mental serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan variabel independen/ variabel dependen yang berbeda.

#### **2. Bagi OrangTua dengan Anak Retardasi Mental**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua khususnya dalam tugas atau peran mendidik anak retardasi mental yang baik sehingga anak mampu bersosialisasi dan mandiri dalam kehidupannya.

#### **3. Bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Tadulako Mandiri**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menangani kurangnya kepercayaan diri pada anak retardasi mental dengan cara sosialisasi salah satunya tema tentang pentingnya pola asuh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Diyantini, et al. Perkembangan anak usia sekolah. Universitas muhammadiyah.. Malang (2015).
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Data penyandang Disabilitas di Indonesia. Tahun 2018
3. Yustinus & Zakarya. Kesehatan mental 2. Yogyakarta : Kanisius (2013).
4. Geniofam mengasuh anak berkebutuhan khusus. jurnal kebidanan vol.7 No. 15. Yogyakarta (2010). ISSN.2089-7669
5. Iswidharmanjaya & Enterprise. Defenisi tentang kepercayaan diri. Sekolah psikologi. 2014 : 20-21
6. Santrock , j . w .Perkembangan anak edisi kesebelas jilid 2. Jakarta : penerbit erlangga2015.
7. Kurniawati., Lisnah ., Wiwik, N., & Zulfa, A. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak toddler (usia 1-3 tahun ) di kelurahan bener kecamatan wiradesa kabupaten pekalongan. Jurnal keperawatan. Sekolah tinggi kesehatan muhammadiyah pekajangan pekalongan2015..
8. Wong et, all. Buku ajar keperawatan pediatrik. Cetakan pertama jakarta (ID) : EGC. Ekasari2013.
9. Hurlock. Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan Edisi V. Jakarta (ID). Erlangga2015.
10. Leonard . 2013. Teori kepercayaan diri. Jurnal formatif 6 (1) : 50 - 61
11. Mulya .N.R. 2012. Teori kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. Juurnal formatif. 2 (3), 218
12. Nierenberg. G.I . 108. Teori membaca pikiran seseorang. Yogyakarta . Divapress2012.

13. Ikeda: 173. Kemampuan dan potensi kepercayaan diri. Jakarta. Pt ufuk publising house2012.
14. Robbins dan judge (2009). Ranah kognitif retardasi mental. Public Health perspective. Jurnal 2.(1).2017.
15. Muhith . Retardasi mental. Universitas muhammadiyah semarang2015.
16. Sugiyono .. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* . Alfabeta : Bandung. 2015
17. Sugiyono. Statistika untuk penelitian. Penerbit alfabeta : Bandung 2017.
18. Notoatmodjo. Pengertian jumlah populasi dan sample. Jakarta 2012.
19. Sugiyono. Pengertian kuantitatif. Penertbit alfabeta : Bandung 2017.
20. Mumayzizah Miftahul Jannah. Kuesioner tentang pola asuh orang tua. Fakultas pendidikan anak usia dini. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017
21. Nurwulandari . Kuesioner kepercayaan diri anak. Fakultas psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.2016
22. Sugiyono. Analisis Bivariat. Penerbit alfabeta : Bandung 2017.
23. Sugiyono. Ilmu Statistika. Rumus Chi-square. 2012-11
24. Wawan dan Dewi. Jurnal Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Dewasa. Yogyakarta: Nuha Medika,2011
25. Santrock, J. W. *Perkembangan anak edisisebelas jilid 2. Mcgraw-hill companies, inc.* Jakarta: Erlangga.
26. Adywibowo I. P, Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. Jurnal Pendidikan Penabur 2012: 12 (15): 40.

27. Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
28. Notoatdmojo, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rhineka Cipta. 2015
29. Jannah Miftakhul & Anita, *Pengalaman orang tua yang mempunyai anak retardasi mental di kota pekalongan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2014.
30. Husnatul J. Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak di kecamatan Ampek Angkek. *Pesona*.2012:01(1)-10.
31. Nathania Longkutoy. Jurnal Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal e Biomedik (eBm)*, Volume 3, Nomor 1, Januari- April 2015.